

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
IKLIL MADJID MUDHOFFAR
NIM: T20173075
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2023**

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

OLEH:

IKLIL MADJID MUDHOFFAR
NIM: T20173075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing:

Dr. RIAYATUL HUSNAN, M.Pd.
NUP. 201907181

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin
Tanggal: 10 April 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 196405051990031005



Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. (

2. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd. (

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

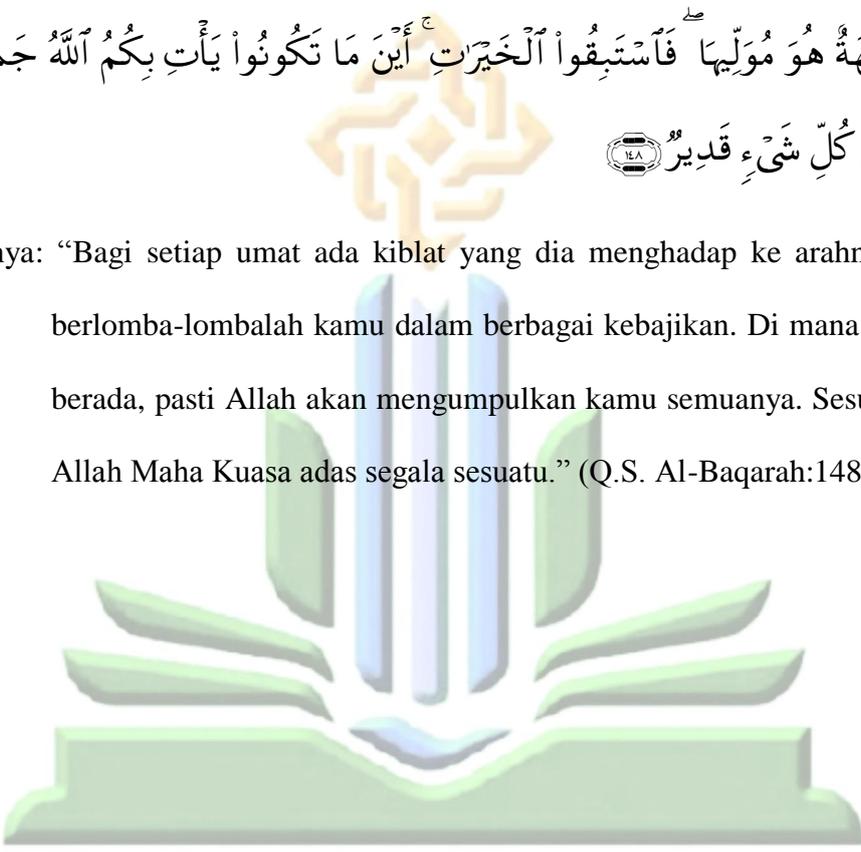


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah:148)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, Al Qur'an Cordoba Special For Muslim, (PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016)

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT atas petunjuk dan rahmat yang telah dicurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua tersayang (Bapak Dedi Efendi dan Ibu Sofwana), yang selalu mencurahkan Do'a restu dan telah rela mau berkorban demi kesuksesan penulis untuk mencapai cita-cita yang tertanam sejak kecil. Sebab perjuangan dan pengorbanan beliau penulis menjadi insan yang baik, *Jazakumullah Khairul Jaza'*. Aamiin Yarabbal Alamin.
2. Seluruh Tenaga Pendidik, terimakasih atas Do'a serta dukungannya. Ilmu yang beliau-beliau berikan begitu sangat berarti dalam menuntut dan menerangi untuk menjalani kehidupan.
3. Dosen Pembimbing yang selalu memotivasi serta arahan kepada penulis untuk tidak mudah menyerah dan selalu memberikan semangat serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
4. Teman-teman serta sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu meberikan kontribusi pemikiran pada saya sehingga saya bisa dengan muda menyelesaikan tugas akhir kuliah saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul *Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul Jember*. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan terhadap baginda akhiruz zaman Rasulullah SAW, yang telah membimbing dan mengarahkan umatnya dari gelap menuju terang.

Dengan selesainya penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Namun kiranya hanya hanya terselip Do'a yang dapat penulis panjatkan untuk segala dukungan yang tidak akan ternilai harganya. Semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan balasan terbaik di sisi-Nya. Serta ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE.,MM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras demi kemajuan Fakultas.
3. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi serta memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga dan kesabarannya untuk memberikan arahan serta bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Imam Suja'i, S.Pd, MM, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tanggul Jember yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian dan juga kepada seluruh dewan guru yang telah bersedia untuk memberikan sedikit banyak informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Semua teman-teman kelas MPI C3 dan sahabat-sahabatku yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 10 Maret 2023
Penulis

ABSTRAK

Iklil Madjid Mudhoffar, 2023: “*Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul Jember*”

Kata Kunci: Manajemen Kompetensi Profesional

Tenaga pendidik atau guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan-kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*). Kegiatan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agar lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul?, 2) Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul? 3) bagaimana evaluasi peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul?

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi Non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu perencanaan berbasis data, perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, system dan teknologi pembelajaran, pelatihan, diklat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan *workshop* yang dilakukan oleh dinas pendidikan. 2) Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu monitoring, supervise dan evaluasi kegiatan. 3) Evaluasi peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara melakukan pengontrolan pembelajaran, memastikan apakah guru-guru telah modul ajar serta setiap guru harus membuat proyek ajar yang dapat diimplementasikan dikelas yang dibimbing oleh kepala sekolah dan dapat diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan.

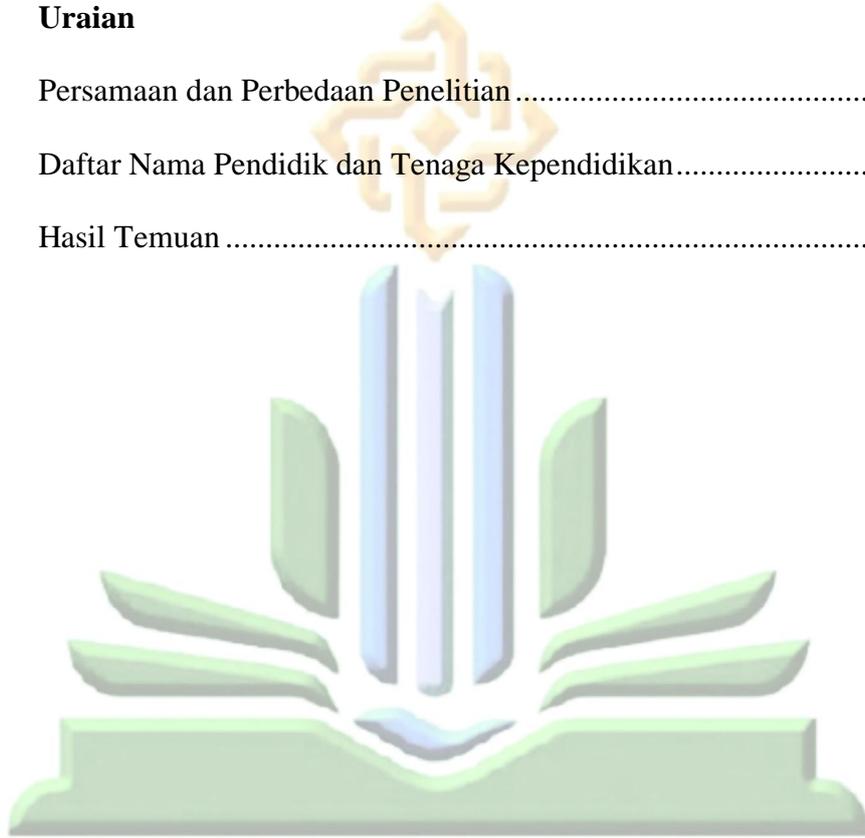
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55

B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahapan Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis	73
C. Pembahasan Temuan	88
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Bukti Keterangan	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
4.1	Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	70
4.3	Hasil Temuan	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	
4.2.1	Rapot Pendidikan	78
4.2.2	Daftar Hadir Workshop	82
4.2.3	PKG.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan dari setiap warga di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu pula. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.² Hal ini menyiratkan sikap profesionalisme dalam dunia pendidikan menjadi penting, tidak hanya sekadar nilai formalitas tetapi harus fungsional dan menjadi prinsip dasar yang melandasi aksi operasionalnya.

Namun di lain sisi, pendidikan di Indonesia justru sedang menghadapi masalah besar yakni masalah kuantitas dan kualitas pendidikan. Masalah kuantitas pendidikan yakni berkenaan dengan penyediaan fasilitas belajar yang layak bagi semua anak usia sekolah, seperti penyediaan ruang kelas, gedung, perlengkapan dan peralatan sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya.

Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3

yang profesional dan berkualitas. Menyadari hal itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindaklanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah tentang guru dan dosen yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

Pada dasarnya pendidikan berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin baik menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal, dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan berupaya menghantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan institusi yang bertanggung jawab terhadap masa depan suatu bangsa. Institusi pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan sekaligus mempunyai moral, sebab diakui atau tidak sumber daya manusia sangat menentukan proses kinerja suatu bangsa.

Sejauh ini hasil pendidikan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan rendahnya mutu lulusan sekolah. Pemecahan masalah pendidikan tersebut belum tuntas sehingga hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Dengan kata lain persoalan di sekitar pendidikan adalah persoalan mutu (quality).

Dalam hal ini lembaga pendidikan sangat membutuhkan seorang guru profesional agar dapat menyikapi atau menghadapi perkembangan technology

yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Profesionalisme guru sendiri merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Seperti yang tertera pada Surah At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”(Q.S. At-Tin: 4).³

Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya.

Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin pada sikap mental atau komitmennya untuk mewujudkan dan meningkatkan dan meningkatkan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Peran guru semakin strategis dalam memajukan dunia pendidikan serta dalam mengajar, mendidik dan pembentukan pengetahuan, perilaku, dan sikap peserta didik. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan yang diberikan agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.⁴

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Cordoba Special For Muslim , (PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016).

⁴ Sudarwan, Danim, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, (Bandung : Alfabeta, 2010)

Dalam **Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru**, Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Sejalan dengan hal tersebut, seorang guru harus terus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan-kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*).⁶ Kegiatan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agar lebih professional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2008 Tentang Guru.

⁶ Muhammad Yunus, *Pramuka dan 4 Pilar Pendidikan Menurut Unesco (Universitas Islam Malang: Times Indonesia, 2017)*

Pelatihan sendiri merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pekerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Sementara diklat merupakan serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sworang pegawai demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Dan workshop adalah kegiatan sekelompok orang dengan bidang dan minat yang sama berkumpul dengan beberapa orang ahli untuk melakukan kegiatan interaksi bersama untuk membahas topic tertentu. Ketiga kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul Jember.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian disana karena di SMA Negeri 2 Tanggul ini diadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan, diklat dan workshop.⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul berjudul “**Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 2 Tanggul Jember**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul?

⁷ Observasi, Tanggul, 6 Juni 2021

2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul.
3. Mendeskripsikan evaluasi peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai profesionalitas guru.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian yang akan dilakukan ini memberikan pengalaman kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah terkait Implementasi

Manajemen dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul

b. Bagi Kepala Sekolah lembaga Pendidikan

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memeberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kompetensi professional guru.

d. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Jember

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam suatu kompetensi maupun wawasan pengetahuan serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kompetensi professional guru.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan kerja yang dimiliki oleh setiap individu yang mencakup beberapa aspek yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merukanan kemampuan

yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam menjalankan kewajibannya dengan menggunakan keterampilan-keterampilan yang ia punya.

2. Profesionalisme

Profesionalisme adalah kecocokan atau kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dengan kebutuhan tugas yang dibebankan kepada orang tersebut. Profesionalisme bisa dibilang sebagai cara seseorang berperilaku di tempat kerja untuk mewakili dirinya sendiri dan lembaganya dengan langkah yang positif. Jadi, profesionalisme guru merupakan keserasian antara kompetensi yang ia miliki dengan tugas yang dibebankan kepada seorang tenaga pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pada Bab satu dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari Bab satu ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada Bab dua dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, yaitu penelitian terdahulu, yaitu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan kajian teoritik yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang aplikasi

manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Fungsi dari Bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada Bab tiga dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab tiga ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada Bab empat dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi Bab empat ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada Bab lima dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Secara umum pengertian penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian, karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu akan menjadi sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti juga bisa memeriksa apa yang kurang dan kelebihan untuk dikembangkan. Sehingga ilmuwan juga bisa membuat sebuah penelitian yang orisinal/baru karena tahu mana yang sudah ditemukan dan mana yang belum.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Ekawati mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di MTs Aulia Cendekia Palembang”⁸.

Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang kompetensi profesional guru mencakup segala aspek dalam pengajaran dan beberapa indikator mengenai profesionalitas guru untuk mengetahui pengaruh

⁸ Tiwi Ekawati, Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

kompetensi profesional yang dimiliki guru terhadap efektivitas pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian mengenai profesional guru, serta menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurulaiman Chintra mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang”⁹.

Dalam penelitiannya peneliti membahas mengenai upaya peningkatan profesionalitas guru untuk mengetahui apakah guru-guru yang ada di MI Nurul Islam Ringin Wok sudah menjadi guru yang profesional atau belum, yang memenuhi ciri-ciri dan kriteria guru yang profesional sesuai dengan konsep profesionalitas guru agar perlu diadakan peningkatan setelahnya.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian profesionalitas guru, serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan profesionalitas

⁹ Nurulaiman Chintra, Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017)

guru, sedangkan peneliti lebih membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan profesionalisme guru

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang hubungan profesi dan profesionalitas guru terhadap peningkatan mutu madrasah di era globalisasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rubiyatun mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019, dengan skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung¹⁰”

Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang bagaimana mengimplementasikan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan cara mengetahui implementasi yang dilakukan dan hambatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian profesionalitas guru, serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen

¹⁰ Rubiyatun, Implementasi Manajemen Pengembangan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2019)

pengembangan professional guru peneliti lebih membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang manajemen pengembangan, sedangkan peneliti lebih banyak menyinggung tentang implementasi manajemen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muasy Bakhri mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang “Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun 2019¹¹”

Dalam penelitiannya peneliti membahas mengenai peningkatan profesionalisme Guru di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Peneliti ingin mengetahui apakah sudah ada peningkatan professional guru atau belum, perencanaan yang dibuat, implementasi yang dilakukan dan evaluasi yang diterapkan di SD Nurul Islam Purwoyoso tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian profesionalitas guru, serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang manajemen peningkatan professional guru, sedangkan peneliti lebih membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan profesionalisme guru.

¹¹ Ahmad Muasyi Bakhri, Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun 2019 (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019)

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang manajemen peningkatan profesional guru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Rahmawati mahasiswa IAIN METRO yang berjudul “Hubungan Antara Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 02 Muara Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020¹²”

Dalam penelitiannya peneliti membahas mengenai hubungan antara profesionalisme guru apakah ada hubungannya terhadap minat belajar siswa yang ada di SD Negeri 02 Muara Jaya.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian profesionalitas guru. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif serta penelitian ini membahas tentang hubungan profesionalisme terhadap minat bakat siswa, sedangkan peneliti lebih membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang hubungan profesionalisme guru terhadap minat bakat siswa.

¹² Rika Rahmawati, Hubungan Antara Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Negeri 02 Muara Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020, (Skripsi, IAIN METRO, 2019)

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Saat Ini

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Ekawati (12210251) UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di MTs Aulia Cendekia Palembang.	Penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian mengenai profesional guru, serta menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini membahas pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Nurulaiman Chintra (1503016163) UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, dengan skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang”.	Sama-sama membahas tentang kajian profesionalitas guru, serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan profesionalitas guru, sedangkan peneliti lebih membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan profesionalisme guru.
3	Penelitian yang dilakukan oleh Rubiyatun (1422030046) Institut Agama Islam Negeri	Sama-sama membahas tentang kajian profesionalitas guru, serta menggunakan	Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen pengembangan

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Raden Intan Lampung yang berjudul “Implementasi manajemen pengembangan profesionalitas guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”	metode penelitian kualitatif	professional guru peneliti lebih membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan profesionalisme guru.
4	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muasy Bakhri (123311008) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang “Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun 2019”	Sama-sama membahas tentang kajian profesionalitas guru, serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang manajemen peningkatan professional guru, sedangkan peneliti lebih membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan profesionalisme guru.
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Rika Rahmawati (1501050041) IAIN METRO yang berjudul “Hubungan	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian profesionalitas guru.	Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh
	Antara Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 02 Muara Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020”		peneliti menggunakan metode kualitatif serta penelitian ini membahas tentang hubungan profesionalisme terhadap minat bakat siswa, sedangkan peneliti lebih

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Posisi penelitian ini melanjutkan dan mendalami lebih lanjut dalam penelitian yang telah ada di kajian terdahulu tersebut. Persamaan antara penelitian ini dan kajian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kajian profesional guru.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Istilah manajemen dipahami juga sebagai proses pengelolaan.

Dalam dunia pendidikan, proses pengelolaan juga diaplikasikan secara akrab dalam menjalankan tugas operasional dan strategis sekolah. Adapun pengertian manajemen sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini,

A.F.Stoner yang dikutip oleh Handoko mengemukakan manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimana menurut Stoner gini kegiatan manajemen ini terdiri dari kegiatan perencanaan yang dilakukan, pengorganisasian yang bertujuan untuk mengorganisis semua yang ada di dalamnya serta

memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.¹³

Definisi tersebut senada dengan pendapat Terry dikutip oleh Handoko, bahwa *“Management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources”*. Menurut Terry tersebut bahwa manajemen adalah proses yang terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

b. Fungsi

Dalam mengoperasionalkan fungsi-fungsi manajemen, pendidikan membutuhkan perencanaan, pengelolaan yang baik, sebagaimana adanya pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk semua kegiatan pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen yang lazim diterapkan pada lembaga atau organisasi termasuk pendidikan mengacu pada pendapat Henry Fayol, seorang pakar ilmu manajemen yang memerinci secara sistematis, yaitu meliputi: (1) *planning* (perencanaan), (2) *organizing* (pengorganisasian), (3) *coordinating*

¹³ Handoko, Hani. *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009) 23

¹⁴ Handoko, Hani. *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009)

(pengoordinasian), (4) commanding (pengarahan), dan (5) controlling (pengawasan).

George R. Terry, dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

1) *Planning* (Perencanaan)

George R. Terry mengemukakan tentang Planning sebagai berikut, yaitu : *“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result”*.¹⁵ “Perencanaan

adalah memilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi - asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan - kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan merencanakan sesuatu yang dilandaskan oleh fakta-fakta serta kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁵ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 10

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas - tugas tertentu untuk masing - masing unit. George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu:

“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.” Yang artinya “Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan wpenyusunan macam - macam kegiatan

yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.”¹⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan penentuan, pengelompokan

¹⁶ George Tery, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 10

dan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna mengatakan bahwa :

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”. Yang artinya “Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.¹⁷

Penggerakan merupakan kegiatan mendorong anggota kelompok yang dilakukan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna mengemukakan bahwa controlling, yaitu:

“Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard”. Yang artinya

¹⁷ George Tery, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 11

“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”.¹⁸

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam bidang atau fungsi produksi, pemasaran, keuangan, ataupun kepegawaian.¹⁹ Karena sumber daya manusia (SDM) dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian tujuan perusahaan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang SDM dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang di sebut manajemen sumber daya manusia.

¹⁸ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 11

¹⁹ Moh. Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), 7

Istilah manajemen sumber daya manusia mempunyai arti sebagai pengetahuan tentang bagaimana seharusnya manage (mengelola) sumber daya manusia. Selain itu Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen bisa sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang logis dan sistematis juga sebagai suatu kreatifitas pribadi yang disertai suatu keterampilan. Berikut pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menurut beberapa ahli diantaranya :

1) Menurut French “Manajemen sumber daya manusia adalah sebuah konsep dan teknik yang dibutuhkan untuk menangani aspek personalia atau sumber daya manusia 25 dari sebuah posisi manajerial, seperti rekrutmen, seleksi, pelatihan, pemberian imbalan, penilaian dan semua kegiatan lain yang selama ini

dikenal”. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan bagaimana cara untuk menilai seseorang menggunakan kegiatan manajerial.

2) Menurut Marwansyah “Manajemen Sumber Daya Manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi – fungsi perencanaan Sumber Daya Manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan Sumber Daya Manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial”. Jadi dapat disimpulan

bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

- 3) Menurut Darsono “Suatu tindakan mengelola hubungan antar manusia dengan hubungan tugas untuk mencapai sasaran kerja dalam suatu organisasi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan tugas yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Dari beberapa teori diatas dapat dikatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah bagian dari ilmu manajemen yang mengelola sumber daya manusia agar mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan efektif dan efisien agar tujuan yang disepakati organisasi dapat tercapai dengan baik.²⁰

b. Fungsi – Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah tugas – tugas yang dilakukan oleh manajemen sumber daya manusia dalam rangka menunjang tugas manajemen perusahaan dalam menjalankan roda organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut beberapa fungsi manajemen sumber daya manusia, diantaranya:

²⁰ Purnaya, I Gusti Ketut. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta:

1) Fungsi Manajerial :

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.²¹

b) Pengorganisasian (Organizing)

Kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, delegasi wewenang, hubungan kerja, integrasi, dan koordinasi dalam bagian organisasi.²²

c) Pengarahan (Directing)

Kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama, dan bekerja efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar semua tugasnya dikerjakan dengan baik.²³

d) Pengendalian (Controlling)

Kegiatan mengendalikan semua karyawan untuk mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana, apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan

²¹ Susilo, Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 15

²² Susilo, Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 15

²³ Susilo, Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 16

diadakan perbaikan, pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerjasama, pelaksanaan pekerjaan dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.²⁴

2) Fungsi Operasional

Fungsi operasional terdiri dari pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemecatan.²⁵

a) Pengadaan (Procurement)

Proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

b) Pengembangan (Development)

Proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa 27 kini maupun masa depan.

²⁴ Susilo, Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 16

²⁵ Susilo, Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 17

c) Kompensasi (Compensation)

Pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan balas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil yang dimaksud adalah sesuai dengan prestasi kinerja yang diberikan karyawan terhadap perusahaan. Sedangkan layak diartikan memenuhi primernya serta berpedoman pada balas upah minimum pemerintah.

d) Pengintegrasian (Integration)

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta hubungan baik dan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan. Perusahaan memperoleh laba, karyawan dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekerjaannya.

e) Pemeliharaan (Maintenance)

Kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan agar mereka tetap mau bekerjasama sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

f) Kedisiplinan (Discipline)

Keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma. Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci

terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.

g) Pemberhentian (Separation)

Putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan, pemberhentian dapat disebabkan keinginan perusahaan, keinginan karyawan, kontrak kerja berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya.²⁶

c. Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia

Peran manajemen sumber daya manusia adalah fungsi yang berhubungan dengan mewujudkan hasil tertentu melalui kegiatan orang-orang. Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia berperan penting dan dominan dalam manajemen. Berikut peranan manajemen sumber daya manusia menurut Hasibuan:²⁷

- 1) Menetapkan jumlah, kualitas, dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan deskripsi jabatan (job description), spesifikasi jabatan (job specification), syarat pekerjaan (job requirement), dan evaluasi pekerjaan (job evaluation).
- 2) Menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan karyawan berdasarkan asas the right man in the right place and the right man in the right job.

²⁶ Susilo, Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 17

²⁷ Gary, Dessler. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 2. (Jakarta: Prenhallindo, 2007), 8

- 3) Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian.
- 4) Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan datang.
- 5) Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
- 6) Memonitor dengan cermat undang-undang perburuhan dan kebijaksanaan pemberian balas jasa perusahaan-perusahaan sejenis.
- 7) Memonitor kemajuan teknik dan perkembangan serikat buruh. h. Melaksanakan pendidikan, latihan, dan penilaian prestasi karyawan.
- 8) Mengatur mutasi karyawan baik vertikal maupun horizontal.
- 9) Mengatur pensiun, pemberhentian, dan pesangonnya.²⁸

d. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan manajemen SDM adalah meningkatkan kontribusi produktif orang-orang yang ada dalam perusahaan melalui sejumlah cara yang bertanggungjawab secara strategis, etis, dan sosial. Departemen SDM dikatakan penting karena departemen tersebut tidak mengontrol banyak faktor yang membentuk andil SDM misalnya : modal, bahan baku, dan prosedur²⁹. Manajemen SDM mendorong para manajer dan tiap karyawannya untuk melaksanakan strategi yang telah

²⁸ Gary, Dessler. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 2. (Jakarta: Prenhallindo, 2007), 8

²⁹ H. Bukhari, Zainun. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: CV HAJI MASAGUNG, 1994), 9

diterapkan oleh perusahaan. Untuk mendukung para pimpinan yang mengoprasikan departemen-departemen atau unit-unit organisasi dalam perusahaan sehingga manajemen SDM harus memiliki sasaran, seperti :

- 1) Sasaran perusahaan Departemen SDM diciptakan untuk dapat membantu para manajer dalam mencapai sasaran perusahaan, dalam hal ini antara lain perencanaan SDM, seleksi, pelatihan, pengembangan, pengangkatan, penempatan, penilaian, hubungan kerja.
- 2) Sasaran fungsional Sasaran ini untuk mempertahankan kontribusi departemen SDM pada level yang cocok bagi berbagai kebutuhan perusahaan, seperti : pengangkatan, penempatan, dan penilaian.
- 3) Sasaran sosial Sasaran sosial ini meliputi keuntungan perusahaan, pemenuhan tuntutan hukum, dan hubungan manajemen dengan serikat pekerja.
- 4) Sasaran pribadi karyawan Untuk membantu para karyawan mencapai tujuan-tujuan pribadi mereka, setidaknya sejauh tujuan-tujuan tersebut dapat meningkatkan kontribusi individu atas perusahaan.³⁰

³⁰ Veithzal Rivai, *Pengelolaan Sumber Daya Insani* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 35

e. Kompetensi Guru

1) Pengertian Kompetensi

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesional”. Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal ayat (12) ditegaskan “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.

Pemberdayaan seluruh potensi anak didik hanya dapat dilakukan bila guru memiliki kemampuan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam bidang ilmu yang dilakoninya. Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi disebut kompetensi. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada pembuat yang diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif, dan pembuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.³¹

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru mulai dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan

³¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. 40

tingkat menengah dapat dikategorikan pada dua kategori, kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap guru pada setiap jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi khusus adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki secara khusus oleh tenaga pendidik tertentu sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni.³²

2) Pengertian Guru

Definisi guru yang sering kita dengar adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, menurut

Syaiful Bahri guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.³³

Guru juga adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.³⁴

Guru mempunyai kedudukan yang paling penting oleh karena itu ia harus mampu menerjemah dan menjabarkan

³² Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bangka: Shiddiq Press, 2007),h. 30

³³ Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h.31

³⁴ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),h.125

kurikulum dan nilai-nilai tersebut terkandung didalamnya. Kemudian mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui belajar mengajar.

3) Aspek-aspek kompetensi guru

Kompetensi pendidik menurut MC Acshan dalam Sofyan Tauri ialah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya³⁵. Kompetensi juga sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan seseorang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memperinci standart masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan keterampilan, yang di perlukan oleh individual yang menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas professional dalam bekerja³⁶. Dalam buku yang ditulis oleh E.

³⁵ Sofyan Tauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (STAIN Jember Press. 2013) h. 250

³⁶ Sofyan Tauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (STAIN Jember Press. 2013) h.251

Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut³⁷:

a) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Peserta didik dipandang sebagai bejana yang akan diisi air

(ilmu) oleh gurunya. Oleh karena itu, pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. Sehubungan dengan itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran, dan mengubah paradigma pembelajaran tersebut dengan pembelajaran yang dialogis dan bermakna.

Dalam abad ini, terjadi dan berlangsung perainagn hidup yang sangat ketat, siapa yang menguasai pengetahuan,

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2008), 67.

teknologi, dan informasi dialah yang akan menguasai hidup secara survival.³⁸ Oleh karena itu, sudah sewajarnya apabila dalam abad ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet, agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk peserta didik menjadi lebih baik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

b) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan

kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang

³⁸ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.³⁹

Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

(1) Kepribadian yang stabil dan dewasa, Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor

UNIVERSITAS KEPRIBADIAN guru yang kurang stabil dan kurang dewasa.

Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Untuk itu, sangat dibutuhkanlah kepribadian yang stabil dan dewasa bagi seorang guru.

(2) Kepribadian yang disiplin dan berwibawa, hal ini penting karena masih sering terjadi peserta didik yang perilakunya

³⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, membolos, tidak mengerjakan PR, melawan guru, berkelahi, membuat keributan di kelas, bahkan melakukan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Maka dari itu sangat diperlukan kepribadian seorang guru yang berwibawa supaya disegani, ditakuti, dan dihormati oleh peserta didik. Dan dengan mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin dan berwibawa. Kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuk peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, saatnya para guru membina disiplin peserta didik dengan pribadinya yang disiplin dan berwibawa.

Dalam hal ini disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan jati diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

- (3) Kepribadian berakhlak mulia, karna setiap guru pada tingkat manapun akan menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari pada gurunya atau dengan kata lain akan meminta nasehat serta pendapat dari gurunya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, semakin banyak kemungkinan peserta didik yang akan meminta nasehat dan kepercayaan diri. Disinilah pentingnya guru berakhlak mulia.

c) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang

ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Yaitu dengan

cara:

- (1) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran, beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.⁴⁰ Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar

⁴⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 43

yang akan diajarkan kepada peserta didik adalah validitas atau tingkat ketetapan materi, keberartian atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, relevansi, kemenarikan, dan kepuasan.

- (2) Mengorganisasikan materi pembelajaran, karna seorang guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, yang dimana tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Disamping itu, guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai materi pembelajaran.⁴¹ Apabila pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan keterampilan yang mereka perlukan, haruslah ada ketergantungan terhadap materi pembelajaran yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu, diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk menorganisasikan bahan-bahan pembelajaran serta menyampaikannya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁴¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 43

(3) Mendayagunakan sumber pembelajaran, karna dalam pembelajaran di sekolah untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri berbagai sumber-sumber pembelajaran yang diperlukan.⁴² Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi profesional dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan seorang guru dalam hal pengelolaan pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi profesional berarti guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subjek matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta

⁴² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 43

penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.⁴³ Oleh karena itu dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

Menurut pendapat Martinis Yamin, guru yang profesional harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut: memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, berjiwa pancasila, dan seorang warga negara yang baik.⁴⁴

Menurut Hamzah B. Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) , 31

⁴⁴ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: GP Press, 2006)h.7

seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.⁴⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh Martinis Yamin, kompetensi profesional yang harus dimiliki guru meliputi:

- (1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya.
- (2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.⁴⁶

Menurut pendapat Soediarso dalam buku Hamzah B. Uno, guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai beberapa kemampuan yaitu disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan pengetahuan terhadap penilaian, serta mampu

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) h. 18-19

⁴⁶ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: GP Press, 2006)

merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.⁴⁷

Menurut Uzer Usman, kompetensi profesional secara spesifik dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut.

- (1) Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- (2) Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
- (3) Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangk-an strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengaja-ran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
- (4) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁴⁸

Menurut Saiful Adi, pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan atau kompetensi yang berhubungan dengan

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) h.64

⁴⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Mancana Jaya Cemerlang, 2006) .19

penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut.

- (1) Kemampuan untuk memahami landasan kependidikan.
- (2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan.
- (3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- (4) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- (5) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- (6) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- (7) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.⁴⁹

Menurut E. Mulyasa (2007: 135-136), ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah:

- (1) Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar siswa
- (2) Kemampuan dalam proses pembelajaran seperti pengembangan bidang studi, menerapkan metode

⁴⁹ Saiful Adi, *Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 5

pembelajaran secara variatif, mengembangkan dan menggunakan media, alat dan sumber dalam pembelajaran

(3) Kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran

(4) Kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁵⁰

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

d) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru

⁵⁰ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h.135-136

adalah makhluk sosial, yang didalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.⁵¹ Maka dari itu yang harus dilakukan oleh guru adalah:

(1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan. keluwesan

bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Jika di sekolah guru diamati dan dinilai oleh peserta didik, dan teman sejawat serta atasannya, maka di masyarakat dinilai dan diawasi oleh masyarakat.

(2) Guru sebagai agen perubahan sosial, UNESCO mengungkapkan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong terhadap pemahaman dan toleransi, dan

⁵¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 43

tidak sekedar hanya menerdaskan peserta didik tetapi mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter. Salah satu tugas guru adalah menterjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.⁵²

f. Profesionalisme Guru

1) Pengertian Profesionalisme guru

Professional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Secara etimologis, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa latin, *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoretis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang

⁵² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 44

memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁵³ Menurut Martinis Yamin, profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Sedangkan menurut Jasin Muhammad, profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli.⁵⁴

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang

⁵³ Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008)

⁵⁴ Masnur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)

dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya. Dan profesionalisme guru dalam islam harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas yang baik.

Tentang profesionalisme ini disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi: Katakanlah “tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar (professional) jalannya. (QS. Al-Isra’:84).⁵⁵

2) Kriteria guru profesional

Melihat perkembangan zaman sekarang, guru diharuskan terus melangkah berbarengan dengan perubahan zaman yang ada.⁵⁶ Peran guru saat ini tidak cukup hanya menjadi teladan baik, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik, akan tetapi lebih dari itu, guru harus mampu mendesain, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran

⁵⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Cordoba Special Foro Muslim , (PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016).

⁵⁶ Mahmud, *Etika Pendidikan Panduan bagi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 21

yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, serta mampu menguasai/menggunakan TIK sebagai sarana, media atau alat pembelajaran secara benar.

Untuk menjadi seorang guru yang professional maka harus memiliki kriteria diantaranya adalah

a) Menjiwai atau menyenangkan profesinya

Profesi merupakan suatu hal yang terus menerus kita lakukan tanpa ada suatu batasan waktu tertentu.⁵⁷ Maka, setiap profesi yang dipilih atau diemban oleh seseorang termasuk didalamnya guru haruslah dijiwai, disenangi, dicintai dan dipahami dengan baik. Jika suatu profesi tidak disukai maka hal yang dilakukan secara kontinu tersebut akan mudah bosan, tidak menyenangkan, dan tidak sepenuh hati dilaksanakan.

Hal tersebut tidak diharapkan terjadi pada seorang guru, mengingat guru adalah profesi yang berhadapan dengan makhluk yang memiliki jiwa yang haus akan kasih sayang/perhatian, makhluk yang memiliki akal/fikiran yang harus terus diisi dengan ilmu pengetahuan dan makhluk yang memiliki bentuk fisik yang terus berkembang atau bergerak sesuai kehendak hati dan fikirannya.

⁵⁷ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Aditama, 2010),

b) Menguasai profesinya sesuai bidang ilmu pengetahuannya

Seorang guru yang profesional haruslah seorang guru yang benar-benar ahli dalam bidang ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik.⁵⁸ Untuk menjadi seorang yang ahli dalam bidang ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik, guru haruslah seorang yang terlebih dahulu diwajibkan menempuh jenjang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Jika seorang guru memilih profesi sebagai guru tanpa melalui jenjang pendidikan keguruan, maka guru tersebut tidaklah disebut sebagai guru yang profesional, akan tetapi mereka disebut sebagai seorang guru yang amatir atau delintatis.

c) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik

Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada peserta didiknya secara efektif dan efisien.⁵⁹ Selain menguasai bidang keahliannya, guru diharapkan agar juga mampu menguasai ilmu tentang spesifik keguruan seperti cara bagaimana memahami kepribadian peserta didik, bagaimana cara /metode/teknik menyampaikan ilmu secara objektif, bagaimana cara berinteraksi dengan peserta didik secara benar dan tepat,

⁵⁸ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012), 66

⁵⁹ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1*, (Medan: Iscom Medan, 2015), 193

sehingga guru akan mampu mengelola setiap proses belajar mengajar di dalam kelas dengan mudah.

d) Berpegang teguh pada kode etik profesinya

Setiap profesi pastinya masing-masing memiliki kode etik tersendiri, begitu juga halnya dengan profesi guru. Seorang guru harus memiliki sikap atau perilaku yang sesuai perkataannya, guru tidak hanya dinilai dari apa yang disampaikan kepada peserta didik, akan tetapi guru juga dinilai dari akhlakunya, kesabarannya, kejujurannya, keikhlasannya, cara berfikirnya, ketaqwaannya, jiwa sosialnya, bahkan dinilai sampai pada cara guru mengontrol emosinya, dan hal tersebut merupakan kode etik yang harus dimiliki oleh setiap guru.

e) Entrepreneurship

Entrepreneurship bukanlah seorang guru harus melakukan kewirausahaan, akan tetapi yang dimaksud adalah seorang guru harus mempunyai sikap kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian yang diharapkan ada pada setiap guru adalah sikap dan perilaku guru yang memancarkan kejujuran, melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan, menyadari setiap kapasitas dirinya dan selalu memiliki sikap integritas kepada semua peserta didik.

f) Self Motivation

Seorang guru yang professional selalu mampu memberi motivasi dari dalam dirinya dan mampu menjadi motivator untuk orang lain.⁶⁰ Guru tidak hanya sekedar melakukan *transfer of knowledge* kepada peserta didik, akan tetapi juga harus selalu memberikan semangat belajar dan motivasi-motivasi yang bersifat membangun kepada peserta didiknya agar terus berusaha menjadi lebih baik.

g) Self Growth

Guru diharapkan agar terus belajar berkembang dan terus menerus melakukan peningkatan terhadap kemampuan serta kualitas dirinya. Guru yang professional selalu berupaya mengikuti perubahan atau perkembangan zaman untuk

mencapai kualitas dirinya yang maksimal.⁶¹ Oleh karena itu, tidak ada kata berhenti bagi seorang untuk terus belajar dan menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya, karena ketika guru berhenti untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya, maka sesungguhnya itu adalah stagnasi terburuk dalam dunia pendidikan.

h) Capability

Kapabilitas seorang guru merupakan kemampuannya dalam mengelola potensi yang ada dalam dirinya secara baik

⁶⁰ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012), 67

⁶¹ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012), hlm. 68.

dan maksimal. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan berkarya dan menunjukkan kecakapannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang up to date dan memiliki keterampilan diri dalam memahami serta mengayomi peserta didiknya dengan efektif.

i) Memiliki kewibawaan

Merupakan suatu kriteria yang terpancar dari dalam guru itu sendiri sebagai suatu kekuasaan batin untuk mendidik dan kemudian mampu mempengaruhi peserta didik untuk diakui sebagai orang yang lebih berpengalaman dan lebih tinggi derajat dibandingkan dirinya.

j) Inovatif

Seperti contoh perkembangan kurikulum, guru seharusnya juga harus terus melangkah maju sesuai dengan perubahan-perubahan terjadi. Guru diharapkan memiliki usaha-usaha yang inovatif dalam proses menjalankan kurikulum baru tersebut, seperti inovatif dalam materi/bahan ajar, inovatif dalam menggunakan berbagai macam metode, memilih media dan alat pembelajaran serta inovatif dalam melakukan teknik penilaian terhadap peserta didik.⁶²

⁶² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 165.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah (*scientific method*). Metode ilmiah adalah cara penerapan terhadap prinsip-prinsip logis dalam penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan laporan⁶³.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Objek yang menjadi kajian penelitian ini adalah kepala madrasah yang berada di SMA Negeri 2 Tanggul. Penelitian

⁶³ Afrizal, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 13

⁶⁴ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁵

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri 2 Tanggul, Kab. Jember tepatnya di Jl. Salak No. 126 Krajan, Tanggul Wetan, Tanggul, Kabupaten Jember. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan, bahwasanya di SMA Negeri 2 Tanggul ini memiliki tenaga pendidik yang professional.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan divaliter sehingga validitasnya terjamin.⁶⁶ Sedangkan sumber manusia yang sekaligus menjadi informan adalah:

1. Kepala sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

⁶⁵Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuatitatif* (Malang: Maliki press, 2010), 175.

⁶⁶Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁷ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan terencana. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau terencana dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Kemungkinan kalau dilakukan dengan terstruktur, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁶⁸

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 224.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014)

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁶⁹ Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan yang berupa poin-poinnya saja.

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Kepala sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru

3. Dokumentasi

Selain dengan cara wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁰

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Tanggul
- b. Struktur pengurus di SMA Negeri 2 Tanggul
- c. Jumlah siswa SMA Negeri 2 Tanggul

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014)

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014)

- d. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Tanggul
- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang di lakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Milles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification/ penarikan kesimpulan.⁷¹

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data di lakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014)

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷²

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

⁷²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 330.

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah :

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah SMA Negeri 2 Tanggul

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan sebuah penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala SMA Negeri 2 Tanggul untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.⁷³

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala SMA Negeri 2 Tanggul, Waka Kurikulum dan guru.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian ini sehingga memilih informan maka penelitian ini menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

g. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

h. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

⁷³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di Jalan Salak No. 126, Krajan Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur kode pos 68155. Agar dapat memahami keadaan objek penelitian, maka peneliti akan menyajikan gambaran objek peneliti sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 2 Tanggul terletak di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul, kurang lebih 30 km dari Kota Jember. Sejak didirikan hingga sekarang, sekolah ini mengalami tujuh kali perubahan nama, diantaranya yaitu: SMA FIP Unibraw Malang Cabang Jember Di Tanggul, SMA IKIP Malang Cabang Jember Di Tanggul, SMA FIP UNED Tanggul, SMA FKIP UNED Tanggul, SMA Negeri 2 Tanggul, SMU Negeri 2 Tanggul, dan yang terakhir SMA Negeri 2 Tanggul. Perubahan nama tersebut erat kaitannya dengan riwayat FKIP UNED Jember. Pada mulanya UNED adalah universitas swasta dengan nama Universitas Tawangalun. Pada saat itu di Malang ada sebuah universitas swasta dengan nama Universitas Brawijaya Malang. Pada tahun 1963 pemerintah berkenan menegerikan salah satu dari universitas tersebut, sedang keduanya menginginkan status tersebut. Untuk ini pemerintah memutuskan untuk menegerikan Universitas Brawijaya dan Universitas Tawangalun sebagai cabangnya, maka berubahlah Universitas Tawangalun menjadi Universitas Brawijaya Malang

cabang Jember, pada saat itu Universitas Brawijaya cabang Jember memiliki 6 fakultas, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, Fakultas Sospol, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sastra, Fakultas Ilmu Pendidikan. Pada tahun 1965, Fakultas Ilmu Pendidikan mendirikan sekolah-sekolah percobaan di beberapa daerah Kabupaten Jember, sekolah-sekolah tersebut adalah SMP FIP Unibraw Malang Cabang Jember di Arjasa, SMP FIP Unibraw Malang Cabang Jember di Jember, SMP FIP Unibraw Malang Cabang Jember di Sempusari-Mangli, SMA FIP Unibraw Malang Cabang Jember di Jember, SMA FIP Unibraw Malang Cabang Jember di Ambulu, SMA FIP Unibraw Malang Cabang Jember di Tanggul.

Pada tahun 1967, FIP Unibraw Malang cabang Jember berubah nama menjadi IKIP Malang cabang Jember, maka nama-nama sekolah percobaan tersebut juga berubah. SMA FIP Unibraw Malang cabang Jember di Tanggul berganti nama SMA IKIP Malang cabang Jember di Tanggul. Karena Unibraw Malang cabang Jember berubah nama dan status menjadi Universitas Negeri Jember (UNED), maka SMA IKIP Malang cabang Jember di Tanggul berganti nama SMA FIP UNED Tanggul. Pada tahun 1982, FIP UNED Jember berganti nama FKIP UNED Jember, nama SMA FIP UNED Tanggul juga berubah menjadi SMA FKIP UNED Tanggul dan pada akhirnya berubah menjadi SMA Negeri 2 Tanggul pada tahun 1988.

SMP dan SMA FKIP UNED di atas berstatus swasta diakui. Pengelola sekolah-sekolah tersebut adalah FKIP UNED Jember, tenaga

pengajar dan administrasinya kebanyakan berstatus honorer dan hanya ada beberapa saja yang berstatus pegawai negeri yang berstatus tenaga administrasi FKIP UNED yang ditugaskan mengajar di sekolah-sekolah percobaan tersebut. Pada sekitar tahun 1986 timbul masalah bahwa FKIP UNED tidak diperkenankan untuk menjadi yayasan sekolah swasta, sementara masalah ini belum dapat diselesaikan muncul masalah baru yaitu tenaga guru mendapatkan Kenaikan Pangkat Otomatis (KPO) dan tidak lama setelah itu muncul lagi masalah terbaru yaitu guru memperoleh tunjangan fungsional . Dua masalah terakhir yang langsung berkaitan dengan eksistensi guru tersebut juga tidak segera diselesaikan oleh FKIP UNED Jember, hingga akhir pada tahun 1987, Bpk. Prof. Dr. Simanhadi Widya Prakoso, Rektor Universitas Jember, yang juga perintis pendirian sekolah-sekolah percobaan tersebut turun tangan. Langkah yang beliau lakukan adalah mengumpulkan semua tenaga FKIP UNED (guru dan administrasi) yang ditugaskan di sekolah-sekolah percobaan membijaki tiga masalah di atas, beliau memutuskan untuk menyerahkan pengelolaan sekolah-sekolah percobaan tersebut kepada yang berwenang yaitu Dirjen Dikdasmen ; hal ini bertujuan :

- a. Dengan dinegerikan sekolah-sekolah percobaan tersebut berarti memberikan keuntungan kepada masyarakat.
- b. Tenaga pengajar yang berminat untuk mengajar di sekolah-sekolah yang dinegerikan tersebut akan memperoleh hak yaitu KPO dan tunjangan fungsional.

Walaupun perubahan status yang beliau sampaikan tersebut tampaknya akan banyak memberikan keuntungan bagi tenaga pengajar di sekolah percobaan tersebut, namun beliau tetap memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempertimbangkan pilihannya sbb:

- a. Tetap berada di UNED dengan status tenaga administrasi.
- b. Tetap sebagai guru tetapi dibawah naungan Dirjen Dikdasmen Dep. Dikbud.

Dengan berbagai pertimbangan, masing-masing pegawai di sekolah – sekolah percobaan tersebut menentukan pilihannya. Setelah semuanya jelas, maka pada hari Jum'at, 8 Juli 1988, bertempat di SMA FKIP UNED Jember (sekarang SMAN 4 Jember) diadakan serah terima pengelolaan sekolah dari Universitas Jember diwakili Bpk. Prof. Dr. Simanhadi Widya Prakoso kepada Dirjen Dikdasmen Dep. Dikbud yang diwakili Ka. Kanwil Dep.Dikbud Propinsi Jawa Timur Bpk. Drs. Moh. Ali. Pada saat itu pulalah SMA FKIP UNED Tanggul berganti nama SMA Negeri 2 Tanggul dan Selanjutnya menjadi SMU Negeri 2 Tanggul dan terakhir kembali menjadi SMA Negeri 2 Tanggul.⁷⁴

2. Profil Sekolah

- a. Nama : SMA Negeri 2 Tanggul
- b. NPSN : 20523848
- c. Akreditasi : A
- d. Status : Negeri

⁷⁴ Dokumentasi, Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Tanggul.

- e. Nomor Telp. : (0336) 441014
- f. Alamat : Jl. Salak No. 126, Krajan, Tanggul.
- g. Kecamatan : Tanggul
- h. Kabupaten : Jember
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. Kode Pos : 68155
- k. e-mail : sma2_tanggul39@yahoo.com
- l. Luas Tanah : 2764 M
- m. Tahun Berdiri : 1988
- n. Nama Kepala Sekolah : Imam Suja'i, S.Pd, MM

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya generasi pemimpin bangsa yang berkarakter, kompetitif, dan berjiwa entrepreneur.

b. Misi

- a) *Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui melalui pengembangan budaya sekolah yang relegius.*
- b) *Mengembangkan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, ketrampilan era 21 (4C), dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan pendekatan heutagogi.*
- c) *Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka membangun budaya dan mutu.*

- d) *Mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan akuntabel.*
- e) *Mewujudkan fasilitas sekolah yang berdaya dukung tinggi terhadap pencapaian mutu sekolah.*
- f) *Meningkatkan kerja sama dengan institusi lembaga pemerintah dan perguruan tinggi serta stakeholder lainnya*

c. Tujuan

- a) Mengakomodasi harapan dan tuntutan masyarakat Tanggul Wetan dan sekitarnya dalam dunia pendidikan
- b) Memberikan pelayanan maksimal terhadap proses dan pelayanan pendidikan
- c) Meningkatkan prestasi akademik siswa secara maksimal untuk mendapat nilai maksimal.
- d) Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk mencapai prestasi maksimal di bidang non akademis melalui ekstrakurikuler.
- e) Menumbuhkembangkan kecakapan dan kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ibadah dengan tekun dalam kehidupan sehari – hari
- f) Mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan Islam ditengah–tengah masyarakat dengan menanamkan dan mengamalkan nilai – nilai Islami dan akhlaqulkarimah.

4. Struktur Kepengurusan Sekolah

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di SMA Negeri 2 Tanggul, maka didapati susunan hubungan personalia dalam

kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kepengurusan sekolah berikut ini:

- 
- a) Kepala Madrasah : Imam Suja'i, S.Pd, MM
 - b) Waka Kurikulum : Hj. Evi Zunaida, S.Pd
 - c) Waka Kesiswaan : Triyanto, S.Pd
 - d) Waka Sarana dan Prasarana : Siswantoro, S.Pd
 - e) Waka Humas : Drs. Mustakip, M.Pd
 - f) Kepala Tata Usaha : Lestari
 - g) Kepala Perpustakaan : Rr. Berly LDLH, S.Pd
 - h) Kepala Laboratorium : Nur Akhmad, S.Pd
 - i) Koordinator BK : Dra. Hj. Siti Aminah

5. Sarana dan Prasarana

- 1) Musholla : 1
- 2) Ruang Kelas : 31
- 3) Ruang Laboratorium : 6
- 4) Perpustakaan : 1
- 5) Ruang Olahraga : 1
- 6) Ruang Seni : 1
- 7) Ruang Kepala Sekolah : 1
- 8) Ruang Wakil Kepala : 1
- 9) Ruang Tata Usaha : 1
- 10) Ruang Guru : 1

- 11) Ruang Pramuka : -
- 12) Ruang Bimbingan Konseling : 1
- 13) Koperasi Sekolah : 1
- 14) Unit Kesehatan Sekolah : 1
- 15) Kantin : 1
- 16) Toilet : 4
- 17) Tempat Parkir : 1
6. Guru dan Karyawan

Tabel 4.1
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMA Negeri 2 Tanggul

No	NAMA	JABATAN
1.	Imam Suja'i, S.Pd, MM	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj. Siti Aminah	Guru Bimbingan Konseling
3.	Drs. H. Timbul Wahono	Guru Olahraga
4.	Nur Akhmad, S.Pd	Guru Biologi
5.	Drs. Sururi Ismail	Guru Sejarah
6.	Rr. Berly LDLH, S.Pd	Guru Biologi
7.	Muslikah, S.Pd	Guru Fisika
8.	Indah Nursanti, S.Pd	Guru Sejarah
9.	Drs. Mustakip, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10.	Eri Sutatik, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11.	Hj. Zunaidah, S.Pd.	Guru Biologi
12.	Muhammad Soleh, S.Pd, MM	Guru Fisika

No	NAMA	JABATAN
13.	Imroatus Solekhah, S.Pd	Guru Matematika
14.	Budi Muttaqin, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
15.	Siswanto, S.Pd	Guru Olahraga
16.	Sutondo, S.Pd. SE, MM	Guru Ekonomi
17.	Triyanto, S.Pd	Guru Geografi
18.	H. Mukhamad Juremi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
19.	Renita Praharani, S.Si	Guru Kimia
20.	Dra. Azizatul Wathaniyah	Guru Bahasa Inggris
21.	Sulung Edy Nugroho, S.Si	Guru Fisika
22.	Sumiyati, S.Pd	Guru PPKn
23.	Hj. Titin Indrawati, S.Pd	Guru Matematika
24.	Wantoro Kusuma Manggala, S.Pd	Guru PPKn
25.	Tamam Ali Roziqi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26.	Suwarni, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
27.	Hj. Nur Chayatun, S.Pd	Guru PPKn
28.	Budi Setyawan, S.Pd	Guru Matematika
29.	Arinaya Al Fatah, S.Pd	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
30.	Nancy Yunita Susanti, S.Pd	Guru Matematika
31.	Mei Hariyanti, S.Pd	Guru Matematika
32.	Ridwan Indrajaya, S.Pd	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
33.	Zuni Muhima, S.Pd	Guru Kimia
34.	Siska Yulia Nurda, S.Pd	Guru Sejarah

No	NAMA	JABATAN
35.	Renny Praktika Dewi, S.Pd	Guru Bahasa
36.	Syofia Cholidawati, S.Pd	Guru Kimia
37.	Meilinda Putri Widyawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
38.	Mustika Levi Azizi, S.Pd	Guru Olahraga
39.	Shofiana Mahmudah, S.Pd	Guru Agama Islam
40.	Muhammad Suadi, S.Pd.I	Guru Agama Islam
41.	Kanzul Fikri Abdullah, S.Pd	Guru TIK
42.	Amri Dhimas Maulana, S.Pd	Guru Sosiologi
43.	Mohammad Lutfi Eko Nurseha, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
44.	Tutik Sri Utami, M.Pd	Guru Agama Islam
45.	Ardhina Okta Noerrian, S.Pd	Guru Biologi
46.	Inggar Hijrah Syarifah, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
47.	Retno Ayu Mayangsari, S.Pd	Guru Seni Budaya
48.	Ahmad Yusuf, S.Pd	Guru Agama Islam
49.	Riyanto	Koor Tata Usaha
50.	Andik Irawanto Wibowo, S.Pd	Operator Sekolah
51.	Ananda Anas Dikirullah	Operator Sekolah
52.	Misran	Cleaning Service
53.	Samsul Arifin	Cleaning Service
54.	Sumaedyanto	Cleaning Service
55.	Ahmad Muneri	Cleaning Service
56.	Pipin Ernawati	Karyawan
57.	Munik Handayani	Karyawan
58.	Nita Arifiana, S.E	Karyawan
59.	Yasinta Nur Aden	Karyawan
60.	Herlinda Erikawati	Karyawan
61.	Lutfi Atur Rizki, S.M	Karyawan

No	NAMA	JABATAN
62.	Kustini	Petugas Perpustakaan
61.	Hasan	Penjaga Malam Sekolah

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul

Perencanaan sendiri merupakan tahap utama dari kegiatan manajemen dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, perencanaan dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan serta kegagalan yang tidak diinginkan, sehingga dengan adanya sebuah perencanaan ini dapat membantu dalam menentukan tujuan, menetapkan langkah-langkah berikutnya, serta dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dasar untuk melakukan penilaian agar nantinya kegiatan yang sedang dilakukan bisa berjalan dengan baik.

Perencanaan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu perencanaan berbasis data dan survey lingkungan sekolah. perencanaan berbasis data ini diperoleh dari data rapot siswa di SMA Negeri 2 Tanggul, dimana rapot ini diperoleh dari kegiatan asesmen literasi dan lumurasi. Sedangkan survey lingkungan belajar siswa ini untuk menggali informasi mengenai

kualitas proses pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran.⁷⁵

Dari hasil observasi perencanaan professional guru di SMA Negeri 2 Tanggul dapat diketahui bahwa perencanaan kompetensi professional dilakukan dengan perencanaan berbasis data dan survey belajar lingkungan belajar. Perencanaan berbasis data atau PBD merupakan pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan. Perencanaan Berbasis Data (PBD) bertujuan untuk memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta membenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret.

Sedangkan survey lingkungan sekolah sendiri adalah kegiatan menggali informasi di sekitar sekolah mengenai kualitas proses pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran.

Hasil observasi perencanaan kompetensi professional guru di SMA Negeri 2 Tanggul yang dilakukan oleh peneliti di atas, senada dengan hasil wawancara bersama bapak kepala sekolah Imam Suja'i,S.Pd,MM tentang perencanaan kompetensi profesionalisme guru, yaitu:

Perencanaan yang dilakukan di SMA Tanggul semuanya harus berbasis data. Perencanaan berbasis data itu yang didasarkan atas

⁷⁵ Observasi, Tanggul, 10 Agustus 2022.

rapot pendidikan di SMA 2 Tanggul. Dirapot pendidikan SMA 2 Tanggul itu ada beberapa indikator komponen yang diperoleh dari hasil asesmen kompetensi minimal yang meliputi literasi, numerasi dan survey lingkungan belajar.⁷⁶

Sedangkan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Ibu Hj. Evi Zunaida, S.Pd terkait perencanaan kompetensi profesionalisme guru berbunyi:

Perencanaan disini dilakukan dengan berbasis data yang diperoleh lembaga. Data tersebut meliputi data asesmen nasional yang mencakup literasi atau kemampuan literasi siswa yang diperoleh dan survey lingkungan belajar di sekolah.⁷⁷

Senada dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum diatas, Ibu Lestari selaku kepala TU menjelaskan bahwa:

Perencanaan kompetensi profesionalisme yang saya tau disekolahan ini itu menggunakan analisis data yang dimiliki oleh lembaga seperti rapot pendidikan. Rapot pendidikan ini didapatkan melalui beberapa kegiatan, yaitu kegiatan literasi, numerasi dan survey lingkungan belajar.⁷⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan profesionalisme guru dilakukan dengan berbasis data dan kegiatan survey lingkungan belajar di sekolah. Dimana data disini merupakan rapot pendidikan yang diperoleh oleh lembaga SMA Negeri 2 Tanggul. Rapot pendidikan ini dihasilkan dari asesmen yang dilakukan melalui literasi dan numerasi. Dan kegiatan survey lingkungan belajar SMA Negeri 2 Tanggul ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan iklim belajar di SMA Negeri 2 Tanggul.

⁷⁶ Imam Suja'i, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

⁷⁷ Evi Zunaida, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

⁷⁸ Lestari, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

Kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan kompetensi professional guru di SMA Negeri 2 Tanggul ini meliputi kegiatan pendidikan, diklat yang diikuti oleh tenaga pendidik, mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran(MGMP) dan kegiatan workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan.⁷⁹

Kegiatan perencanaan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul menurut Kepala Sekolah Bapak Imam Suja'i, S.Pd, MM meliputi:

Kegiatan perencanaan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul 1, Bagaimana guru itu mampu menyusun perencanaan pembelajaran, 2 Pelatihan yang diikuti oleh guru, 3 kegiatan diklat 4. MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah dan kabupaten, 5 mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop loka karya.⁸⁰

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Hj. Evi Zunaida, S.Pd mengenai kegiatan perencanaan profesionalisme guru dilakukan dengan cara:

Kegiatan perencanaan profesionalisme guru ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, yang pertama adalah kegiatan pelatihan. Untuk menyiapkan guru yang professional, sekolah melakukan pelatihan yang bisa diikuti oleh guru SMA Negeri 2 Tanggul. Kegiatan kedua adalah kegiatan diklat loka karya. Yang ketiga kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran yang disebut dengan modul ajar. Dan kegiatan terakhir yaitu kegiatan MGMP yang diikuti oleh setiap guru, MGMP ini merupakan musyawarah guru mata pelajaran dimana kegiatan ini biasanya dilakukan di sekolah atau di kabupaten.⁸¹

⁷⁹ Observasi, Tanggul, 10 Agustus 2022.

⁸⁰ Imam Suja'i, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

⁸¹ Evi Zunaidah, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu guru mata pelajaran matematika Ibu Imroatus Solekhah, S.Pd mengenai kegiatan perencanaan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul,

Kegiatan merencanakan profesionalisme guru meliputi 1. mengikuti kegiatan diklat (Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak) dimana pesertanya diliputi oleh guru-guru Mata Pelajaran dan Bimbingan Konseling (BK), 2. Mengikuti kegiatan diklat dalam bentuk In Hous Training mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka, dimana pesertanya diikuti oleh semua guru di SMA Negeri 2 Tanggul, 3. Mengikuti program profesionalisme guru melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di tingkat sekolah maupun Kabupaten, 4. Kepala sekolah mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop loka karya yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul dibutuhkan perencanaan kegiatan yang meliputi kegiatan pendidikan, diklat yang diikuti oleh tenaga pendidik, mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran dan kegiatan workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus diikuti oleh setiap tenaga pendidik yang ditugaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Tanggul.

⁸² Imroatus Solekhah, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda
A.1	Kemampuan literasi	2.14
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	22.22%
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	62.22%
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	15.56%
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	0%
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	70.55
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	67.69
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	69.65
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	68.75
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	65.46
A.2	Kemampuan numerasi	1.9
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir	15.56%
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap	33.33%
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	51.11%
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Intervensi Khusus	0%
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	54.23
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	53.01
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	48.76
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	54.12
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	51.99
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	55.66
A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	53.28
A.3	Karakter	2.89
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	2.92
A.3.2	Gotong Royong	3
A.3.3	Kreativitas	2.65
A.3.4	Nalar Kritis	2.7
A.3.5	Kebinekaan global	3
A.3.6	Kemandirian	3

Gambar 4.1Rapot

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kompetensi professional guru di SMA Negeri 2 Tanggul ini dilakukan dengan perencanaan berbasis data dan survey lingkungan belajar siswa. Perencanaan berbasis data ini diperoleh dari raport siswa yang diperoleh dari literasi dan numerasi siswa. Dan survey lingkungan belajar sendiri bertujuan untuk menentukan bagaimana proser belajar yang dapat diterima dengan efektif di SMA Negeri 2 Tanggul. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi professional guru meliputi kegiatan pendidikan, diklat yang diikuti oleh tenaga pendidik, mengikuti

kegiatan musyawarah guru mata pelajaran(MGMP) dan kegiatan workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan.

2. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul

Pelaksanaan merupakan proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide maupun gagasan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di lembaga.

Data observasi yang diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul ini meliputi kegiatan monitoring perangkat-perangkat dan supervisi. Kegiatan monitoring perangkat-perangkat ini dilakukan pada saat pembuatan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. kegiatan monitoring ini dilakukan oleh kepala sekolah serta waka kurikulum. Sedangkan supervise dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberi arahan kepada guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif di SMA Negeri 2 Tanggul.⁸³

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan pelaksanaan kompetensi profesional di SMA Negeri 2 Tanggul, kepala sekolah Bapak Imam Suja'i, S.Pd, MM berpendapat, bahwa:

Memonitoring perangkat-perangkat yang sudah dibuat oleh bapak ibu guru meliputi perangkat pembejaraan, pelaksanaan pembelajaran

⁸³ Observasi, Tanggul, 10 Agustus 2022.

serta evaluasi pembelajaran. melakukan supervisi diperangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.⁸⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Hj. Evi Zunaidah, S.Pd terkait tentang pelaksanaan kompetensi pprofesionalisme guru meliputi:

Untuk kegiatan pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru disini dilakukan dengan 2 kegiatan yaitu kegiatan monitoring dan kegiatan supervise. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembuatan perangkat pembelajaran atau modul ajar, lalu waktu pelaksanaannya dan evaluasi akhir dari kegiatan pembelajaran. Dan supervise disini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan maupun kendala dari ketiga kegiatan tersebut.⁸⁵

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, Kegiatan pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul meliputi kegiatan monitoringi perangkat-perangkat yang telah dibuat, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan melakukan evaluasi pembelajaran. Selain monitoring, dilaksanakan supervise pada kegiatan pelaksaaan tersebut yang bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran tersebut berhasil atau terdapat kendala dalam kegiatan tersebut.

Untuk kegiatan pelaksanaan kompetensi professional guru di SMA Negeri 2 Tanggul dibutuhkan penanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Data observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai penanggung jawab atas kegiatan pelaksanaan kompetensi professional guru di SMA Negeri 2

⁸⁴ Imam Suja'i, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

⁸⁵ Evi Zunaidah, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

Tanggul. Hal tersebut dikarena kepala sekolah memiliki tagung jawab sebagai pemimpin di lembaga tersebut.⁸⁶

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Imam Suja'i, S.Pd, MM tentang penanggung jawab kegiatan pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru, meliputi:

Penanggung jawab dalam kegiatan pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru adalah saya sendiri atau kepala sekolah. Karena disetiap kegiatan ada kepanitiaan dan yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah. Lalu yang menjadi ketua pelaksanaan adalah waka kurikulum yang bertanggung jawab di lapangan.⁸⁷ Sedangkan wawancara dengan Imroatus Solekhah tentang

penanggung jawab kegiatan pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru, meliputi:

Untuk penanggung jawab dari kegiatan pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru adalah pak imam selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Tanggul ini. Sedangkan ketua pelaksanaannya adalah waka kurikulum.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanggung jawab penuh dalam kegiatan pelaksanaan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan penanggung jawab penuh di lembaga.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Imam Suja'i, S.Pd, MM tentang kendala yang dialami dalam kegiatan pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru, yaitu:

Untuk kendala yang dialami dalam kegiatan ini meliputi bentroknya jadwal dengan pemateri pelatihan. Terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan dikarenakan ada kepentingan pribadi dari pemateri maupun peserta kegiatan.⁸⁸

⁸⁶ Observasi, Tanggul, 10 Agustus 2022.

⁸⁷ Imam Suja'i, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

⁸⁸ Imam Suja'i, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

Dari hasil wawancara diatas selaras dengan hasil wawancara dengan Evi Zunaidah, S.Pd tentang kendala yang dialami dalam kegiatan pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru, meliputi:

Kendala pasti ada dalam pelaksanaan, karena kita tidak dapat memprediksi hal apa saja yang akan terjadi. Seperti keterlambatan pelaksanaan diklat dikarenakan ada kepentingan pribadi dari pemateri ataupun terjadinya bentrok jadwal yang biasanya terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi antar penyelenggara dengan pemateri.⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas yaitu kendala yang dialami dalam kegiatan pelaksanaan kompetensi guru di SMA Negeri 2 Tanggul ini terletak pada bentroknnya jadwal kegiatan pemateri dan keterlambatan pemateri maupun peserta dikarenakan urusan pribadi.

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Imam Suja', S.Pd, MM	Kepala Sekolah	1. [Signature]
2	Dra. Hj. Siti Aminah	Guru	2. [Signature]
3	Drs. Timbul Wahono	Guru	3. [Signature]
4	Rr. Berly LDH., S.Pd	Guru	4. [Signature]
5	Muhammad Soleh, S.Pd, MM	Guru	5. [Signature]
6	Drs. Sururi Ismail	Guru	6. [Signature]
7	Nur Ashmas, S.Pd	Guru	7. [Signature]
8	Muslimah, S.Pd	Guru	8. [Signature]
9	Drs. Mustakim, M.Pd	Guru	9. [Signature]
10	Iri Sutatik, S.Pd	Guru	10. [Signature]
11	Evi Zunaidah, S.Pd	Guru	11. [Signature]
12	Imroatul Solekhati, S.Pd	Guru	12. [Signature]
13	Indah Nursanti, S.Pd	Guru	13. [Signature]
14	Agus Suharto, S.Pd	Guru	14. [Signature]
15	Sutondo, S.Pd, SE, MM	Guru	15. [Signature]
16	Siwanto, S.Pd	Guru	16. [Signature]
17	Budi Muttakin, S.Pd, M.Pd	Guru	17. [Signature]
18	Triyanto, S.Pd	Guru	18. [Signature]

Gambar 4.2
Daftar Hadir Peserta Workshop

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan kompetensi profesional guru dilakukan dengan memonitoring perangkat-perangkat dan kegiatan

⁸⁹ Evi Zunaidah, S.Pd , Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

supervise. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembuatan perangkat pembelajaran atau modul ajar, lalu waktu pelaksanaannya dan evaluasi akhir dari kegiatan pembelajaran. Dan supervise disini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan maupun kendala dari ketiga kegiatan tersebut. Penanggung jawab dari kegiatan pelaksanaan kompetensi profesional guru ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 2 Tanggul.

3. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai keberhasilan suatu program. Evaluasi kompetensi profesionalisme ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas berjalan efektif ataupun sebaliknya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul ini berjalan dengan lancar, dikarenakan tenaga pendidik atau guru di SMA Negeri 2 Tanggul memiliki modul ajar dan modul proyek yang menjadi pedoman serta panduan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas.⁹⁰

Senada dengan hasil observasi diatas, hasil dari wawancara dengan kepala sekolah Bapak Imam Suja'i, S.Pd, MM tentang apakah kegiatan kompetensi profesionalisme guru berjalan lancara atau tidak, yaitu:

Kegiatan dapat dikatakan berhasil itu dengan sesuai harapan atau tidak itu dapat dilihat dari beberapa indicator yaitu mencapai tujuan

⁹⁰ Observasi, Tanggul, 10 Agustus 2022.

dari kegiatan yang direncanakan. Pelaksanaan In House Training atau IHT yang meliputi menyusun modul ajar dan modul proyek. Guru harus bisa melakukan implementasi di dalam kelas yang dimonitoring oleh sekolah. Dan Alhamdulillah guru-guru disini sebagian besar sudah memenuhi hal tersebut⁹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Bapak Drs. Mustakip, M.Pd tentang apakah kegiatan kompetensi profesionalisme guru berjalan lancar atau tidak, yaitu:

Kegiatan dapat dikatakan berjalan lancar karena sebagian besar guru dapat mencapai kompetensi yang diinginkan oleh sekolah. Seperti dapat membuat modul ajar dan dapat membuat modul proyek. Serta dalam pengimplementasian di kelas dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.⁹²

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kompetensi profesionalisme guru berjalan dengan lancar dikarenakan sebagian besar guru di SMA Negeri 2 Tanggul telah mencapai kompetensi yang diinginkan oleh sekolah. Seperti guru dapat membuat modul ajar serta membuat proyek yang dapat diimplementasikan di kelas dan dapat diterima oleh peserta didik.

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru tersebut maka kepala sekolah akan melakukan evaluasi terhadap guru tersebut. Evaluasi kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi inspeksi kelas yang sewaktu-waktu

⁹¹ Imam Suja'i, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

⁹² Mustakip, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022.

dilakukan, melakukan pengecekan modul ajar dan modul proyek dengan guru serta melakukan rapat setiap hari senin.⁹³

Dari hasil observasi evaluasi kompetensi profesional guru diatas, senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

“langkah yang saya lakukan untuk dapat mengetahui kompetensi guru adalah biasanya memeriksa bahan ajar, modul ajar yang akan diajarkan oleh setiap guru tersebut, setelah, bahan ajar tersebut dapat dilaksanakan maka saya biasanya akan berkeliling disetiap kelas bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, jika ada masalah atau ada kendala yang dilaporkan maka saya biasanya memanggil guru tersebut, setelah itu memberikan arahan, motivasi agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan efektif”⁹⁴

Sejalan dengan itu, berdasarkan wawancara dengan Evi Zunaidah, S.Pd tentang evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Biasanya bapak kepala sekolah mengumpulkan bahan untuk diperiksa terlebih dahulu, dan kepala sekolah juga sering mengadakan rapat temuan disetiap hari senin pagi, dan beliau biasanya memberikan motivasi, dan memberikan solusi untuk menjalankan proses pembelajaran jika ada kondisi yang tidak diinginkan”⁹⁵

Selain itu Drs. Mustakip, M.Pd juga mengatakan :

“Bapak kepala sekolah biasanya berkeliling saat jam pelajaran berlangsung, dan sekali-kali bapak juga akan masuk kedalam kelas untuk mengawasi proses pembelajaran berlangsung. Serta bapak akan memberi tahu kekurangan dan memberikan motivasi jika kondisi pembelajaran tidak berjalan dengan efektif”.⁹⁶

⁹³ Observasi, Tanggul, 10 Agustus 2022.

⁹⁴ Imam Suja'i, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022

⁹⁵ Mustakip, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022

⁹⁶ Mustakip, Diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul, 11 Agustus 2022

Hasil temuan mengenai Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 2 Tanggul Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul?	Hasil yang diperoleh dari perencanaan peningkatan kompetensi profesional guru meliputi perencanaan berbasis data merupakan perencanaan yang didukung oleh data-data yang dimiliki oleh sekolah, perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, system dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, pelatihan, diklat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Workshop yang dilakukan oleh dinas pendidikan.
2	Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul?	Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu kegiatan monitoring bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara dini mungkin. Melakukan supervise yang diharapkan membawa dampak perkembangan secara utuh, baik perkembangan pribadi guru maupun perkembangan profesinya. Melakukan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan membandingkannya dengan standar tujuan yang ingin dicapai, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.
3	Bagaimana evaluasi peningkatan kompetensi profesional guru di SMA	Evaluasi peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul dilaksanakan dengan pengontrolan pembelajaran yang

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	Negeri 2 Tanggul?	dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, memastikan apakah guru-guru telah modul ajar serta setiap guru harus membuat proyek ajar yang dapat diimplementasikan dikelas yang dibimbing oleh kepala sekolah dan dapat diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari keterangan beberapa informan yaitu mengenai kegiatan perencanaan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu:

a. Perencanaan berbasis data

Perencanaan berbasis data merupakan perencanaan yang didukung oleh data-data yang dimiliki oleh sekolah. Data-data yang dimaksud adalah raport pendidikan di SMA Negeri 2 Tanggul.

Rapot pendidikan ini diperoleh dari beberapa indikator komponen yang diperoleh dari hasil asismen kompetensi minimal. Indikator ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu kegiatan literasi, numerasi.

b. Survey lingkungan belajar

Survey lingkungan belajar merupakan kegiatan menggali informasi disekitar sekolah mengenai kualitas proses pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran.

Menurut George R. Terry perencanaan merupakan kegiatan merencanakan sesuatu yang dilandaskan oleh fakta-fakta serta kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹⁷ Sedangkan Bintoro Tjokroaminoto menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁸

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul adalah usaha meningkatkan kompetensi profesional guru dengan dilandaskan oleh fakta raport pendidikan dan survey lingkungan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam mengembangkan profesional guru, Suprihatiningrum berpendapat bahwa pengembangan profesional guru dapat ditempuh melalui beberapa cara, yaitu: studi lanjut, inservice training, memberdayakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP),

⁹⁷ Hani Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2009), 11

⁹⁸ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

memberdayakan organisasi profesi, mengevaluasi kinerja mengajar didalam kelas, sertifikasi dan uji kompetensi.⁹⁹

Sedangkan pengembangan kompetensi professional guru di SMA Negeri 2 Tanggul yang diperoleh dari hasil analisis data meliputi:

a. Pelatihan

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pekerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Metode pelatihan sendiri berarti ketepatan cara penyampaian yang digunakan selama pelatihan itu berlangsung. Training yang tidak terlepas dari pengembangan kemampuan, pengukuran, tujuan yang jelas, dan perubahan sikap dapat diterapkan dengan beberapa pilihan metode sesuai dengan lingkungan pelatihan.

Pelatihan yang diterapkan di SMA Negeri 2 Tanggul ini yaitu IHT (In House Training), yang mana merupakan agenda rutin setiap tahun ajaran baru. Di SMA Negeri 2 Tanggul pelatihan IHT dilaksanakan dari tanggal 29-1 Desember 2022, yang bertempat di SMA Negeri 2 Tanggul, Kabupaten Jember. Dimana dalam acara tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tanggul, bapak H. Sutiono, M.Pd yang mewakili KACABDIN, dan juga bapak Dr. Ahmad Fawaid, M.Pd selaku narasumbernya.

⁹⁹ Jamil suprihatiningru, *Guru Profesional* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 5

b. Diklat

Diklat merupakan singkatan dari pendidikan dan pelatihan. Diklat adalah serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang pegawai demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Jika pihak yang mengikuti dari kalangan guru, berarti organisasi yang dimaksud adalah sekolah secara umum dan peserta didik secara khusus. Diklat bisa diibaratkan sebagai jalan untuk menggali hal-hal yang belum diketahui berkaitan dengan profesionalisme. Seperti yang diketahui, guru dituntut untuk selalu kompeten, kreatif, dan professional. Untuk mewujudkan itu semua, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya selalu berupaya memfasilitasi guru dalam mengembangkan profesionalisme kerjanya, salah satunya melalui diklat.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang pernah diikuti oleh guru SMA Negeri 2 Tanggul adalah Diklat Public Speaking dan Jurnalistik. Diklat ini dilaksanakan pada hari Selasa 7 Januari 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Pers Nasional (HPN). Pesertanya adalah guru SMA, SMK dan PK-PLK Se-Kabupaten Jember. Kegiatan pelatihan tersebut bertempat di Aula Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Jember.

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah non-struktural di lingkungan Depdikbud/Depdiknas yang memiliki struktur berjenjang

mulai tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga sekolah. Pengurus MGMP terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pembinaan dan pemantauan kegiatan MGMP dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Kepala Kandep, Pengawas, dan Kepala Dinas Pendidikan yang dilakukan melalui kunjungan ke sekolah dan kelas, terutama untuk mengetahui perubahan sikap, kemampuan, dan keteampilan guru. Pemantauan secara massal dilakukan dengan menggunakan instrument yang isinya meliputi: perencanaan, penyelenggaraan kegiatan (jadwal pertemuan, kehadiran guru, isi kegiatan, sumber dana dan penggunaannya).

Pertemuan MGMP yang pernah diikuti adalah mgmp bahasa inggris SMA Kabupaten Jember yang dilaksanakan pada 11 april tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri Kencong. Dalam kegiatan pertemuan rutin ini dihadiri oleh PJP bapak Drs. Siswoyo dan guru bahasa inggris di SMA daerah Jember. Isi dari acara MGMP tersebut yaitu guru sebagai pendidik diharapkan memiliki pola pikir yang kritis dan mengajak para siswa untuk berfikir kritis dan juga mempersiapkan diri untuk menerima kurikulum paradigma baru.

d. Workshop

Workshop adalah kegiatan sekelompok orang dengan bidang dan minat yang sama berkumpul dengan beberapa orang ahli untuk melakukan kegiatan interaksi bersama untuk membahas topik tertentu. Kegiatan ini agak berbeda dengan seminar yang pesertanya hanya

bertugas sebagai pendengar saja. Workshop bersifat komunikasi dua arah yang melibatkan seluruh peserta secara aktif dengan pelatihan dan dilakukan praktif secara langsung.

Kegiatan workshop yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Tanggul bermetode blended learning alternative pembelajaran di masa pandemi. Yang isinya yaitu memerintahkan pendidik untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai salah satu sarana dan sumber belajar. Dan juga memadukan antara pembelajaran daring dan luring. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 Agustus 2021, yang bertempat di Laboratorium Fisika SMA Negeri 2 Tanggul. Kegiatan workshop ini dihadiri bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tanggul, juga dihadiri oleh bapak Pengawas Drs. H. Sutiyono, M.M, dan Pembinaan GTK BL bapak Dr. H. Rosyid, S.Pd,M.Si,MP.

Menurut peneliti, dilihat dari teori perencanaan kompetensi professional guru sudah berjalan dengan semestinya, dalam artian sudah baik dan disesuaikan menurut kebutuhan dari guru dan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian antara teori dengan temuan di lapangan.

2. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul

Pelaksanaan menurut George R. Terry merupakan usaha membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan

ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan¹⁰⁰.

Berdasarkan hasil data, peneliti menganalisis kegiatan pelaksanaan kompetensi professional guru di SMA Negeri 2 Tanggul dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu:

a. Monitoring perangkat-perangkat

Monitoring merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang perangkat-perangkat yang sedang dijalankan. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara dini mungkin. Sehingga dapat mengurangi resiko terjadi kesalahan dalam pelaksanaan.

b. Supervise

Pengertian supervise dilihat dari segi semantic tidak dapat di lepaskan dari perkembangan waktu ke waktu, dimana pengertian supervise pendidikan adalah bantuan yang diberikan supervisor kepada guru agar ia mengalami pertumbuhan secara maksimal dan integral baik profesi maupun pribadinya. Maksudnya supervise diharapkan membawa dampak perkembangan secara utuh, baik perkembangan pribadi guru maupun perkembangan profesinya. Sehingga guru diharapkan mau dan mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

¹⁰⁰ George Tery, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 11

c. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi, dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai. Tujuan dari evaluasi kegiatan ini biasanya adalah untuk mengumpulkan data dan membandingkannya dengan standar tujuan yang ingin dicapai, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Suprihatiningrum, kepala sekolah bertugas memimpin dan mengordinasikan semua pelaksanaan rencana kerja harian, mingguan, bulanan, caturwulan, dan tahunan. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan pejabat-pejabat resmi setempat dalam usaha pembinaan sekolah.¹⁰¹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan maka kepala sekolah harus menjalankan tugasnya yaitu untuk mengevaluasi kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul Jember. Kepala sekolah harus memberi motivasi dan arahan untuk para guru tersebut sehingga mereka dapat menjalankan kompetensi profesional yang dimiliki. Contohnya jika ada guru yang kesulitan menyampaikan bahan ajar yang guru tersebut miliki, maka kepala sekolah memiliki tugas untuk memotivasi guru tersebut agar dapat menyampaikan bahan

¹⁰¹ Jamil suprihatiningru, *Guru Profesional* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 5

ajar yang ia miliki sehingga pembelajaran di dalam kelas berjalan sesuai apa yang ada di modul ajar.

Dalam setiap kegiatan pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul ini memiliki penanggung jawab sendiri-sendiri. Penanggung jawab dalam pelaksanaan adalah kepala sekolah selaku pemimpin dari lembaga pendidikan. Selain kepala sekolah, dalam kegiatan pelaksanaan ini dibentuk kepanitian yang penjadi ketua pelaksana adalah Waka Kurikulum di SMA Negeri 2 Tanggul.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dilapangan sudah sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru di SMA Negeri 2 Tanggul.

3. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Tanggul

Evaluasi merupakan suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan, kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap pelaksanaan program.

Kinerja profesional juga dapat dilihat dari aspek peningkatan kualitas (1) belajar dengan memberdayakan berbagai aspek; (2) penguasaan, aplikasi, dan produk Ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti menulis buku, karya ilmiah, penelitian, membuat alat peraga, penerapan

teknologi; (3) kontribusi guru dalam pekerjaan; (4) pelaksanaan strategi atau teknologi baru dalam belajar seperti e-learning, lesson study, pembelajaran kuantum, konstruktivisme; (5) memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran seperti internet; dan (6) motivasi terus berkembang untuk kemajuan dan kualitas pembelajaran, administrasi, pengembangan diri, yang menyebabkan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran¹⁰². Dari aspek-aspek tersebut diharapkan para pendidik dapat menjadi guru yang professional.

Kegiatan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul berjalan dengan lancar berjalan dikarenakan sebagian besar guru di SMA Negeri 2 Tanggul telah mencapai kompetensi yang diinginkan oleh sekolah. Seperti setiap guru dapat membuat modul ajar masing-masing mata pelajaran yang mereka ajarkan di kelas serta setiap guru harus membuat proyek ajar yang dapat diimplementasikan dikelas yang dibimbing oleh kepala sekolah dan dapat diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Ridwan berpendapat bahwa tiga komponen untuk evaluasi kinerja guru secara teknis, yaitu (1) mengamati kelas (observasi Kelas), (2) memeriksa program kerja, khususnya modul ajar, dan (3) melakukan validasi data melalui triangulasi.¹⁰³

Data yang didapatkan dari beberapa informan yang telah dianalisis tentang evaluasi kompetensi professional guru di SMA Negeri 2 Jember

¹⁰² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 52

¹⁰³ Jusuf Irianto, *Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jawa Timur: Insan Cendikia, 2001), 61

dilakukan dengan pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah mengenai proses pembelajaran di kelas agar dapat berjalan dengan efektif, sehingga tujuan pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang aktif dan berkarakter dapat tercapai. Kepala sekolah harus menjalankan fungsi dan tugasnya untuk menciptakan khususnya guru yang professional. Serta memeriksa modul ajar dan modul proyek setiap guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanggul.

Dari hasil pemaparan diatas, evaluasi kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul telah sesuai dengan teori. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data diatas.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Perencanaan peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu perencanaan berbasis data dan survey lingkungan belajar. Perencanaan berbasis data ini diperoleh dari rapot pendidikan yang dimiliki oleh lembaga yang menjadi pedoman. Dan survey lingkungan belajar ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran seperti apa yang dapat diterima di lingkungan lembaga di SMA Negeri 2 Jember.,

2. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Kegiatan pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Tanggul dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan monitoring yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara dini mungkin sehingga dapat mengurangi resiko terjadi kesalahan dalam pelaksanaan, melakukan supervise yang diharapkan membawa dampak perkembangan secara utuh baik perkembangan pribadi guru maupun perkembangan profesinya, melakukan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan membandingkannya dengan standar tujuan yang ingin dicapai, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Evaluasi peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Tanggul dilaksanakan dengan pengontrolan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, memastikan apakah guru-guru telah modul ajar serta setiap guru harus membuat proyek ajar yang dapat diimplementasikan dikelas yang dibimbing oleh kepala sekolah dan dapat diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan rangkaian analisis data, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pengontrol disuatu lembaga pendidikan seyogyanya memaksimalkan dan selalu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, menjaga keharmonisan hubungan pada bawahannya, semakin menumbuh kembangkan pemimpin demokratis, mempertahankan sikap terbuka dan antusias pada bawahannya dan tetap memperhatikan kenyamanan serta kesejahteraan tenaga pendidik.

2. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik dan kependidikan sebagai mitra kerja kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalismenya dan selalu mengembangkan kemampuannya, serta mampu bekerja sama dengan baik antar guru yang lainnya.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Diharapkan untuk mengkaji ulang, melanjutkan serta melengkapi penelitian dengan menambah komponen-komponen pengamatan teori kegiatan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Amka Abdul, Aziz. *Guru Profesional*. Klaten: Cempaka Putih. 2012
- Bahua, Mohammad Iqbal. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2018
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2008 Tentang Guru*.
- Gary, Dessler. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 2. Jakarta: Prenhallindo. 2007.
- George, Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991
- H. Bukhari, Zainun. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV Haji Masagung. 1994.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2009.
- Irianto, Jusuf. *Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jawa Timur: Insan Cendikia. 2001
- Istarani dan Intan Pulungan. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1*. Medan: Iscom Medan. 2015.
- Janawi. *Kompetensi Citra Guru Profesional*. Bangka: Shiddiq Press. 2007.
- Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuatitatif*. Malang: Maliki Press. 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran Cordoba Special For Muslim*. PT Cordoba Internasional Indonesia. 2016.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslim*. PT Cordoba Internasional Indonesia. 2016.
- Lexi, J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mahmud. *Etika Pendidikan Panduan bagi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka

- Setia. 2012.
- Martinis, Yamin. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: GP Press. 2006
- Masnur, Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Moh. Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Mancana Jaya Cemerlang. 2006
- Muhammad Yunus. *Pramuka dan 4 Pilar Pendidikan Menurut Unesco*. Universitas Islam Malang: Times Indonesia, 2017.
- Muhammad, Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2008.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Aditama. 2010.
- Purnaya, I Gusti Ketut. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2016.
- Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Sudarwan, Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV. 2014.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju. 2011.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014
- Suprihatiningru, Jamil. *Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Susilo, Martoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta. 2000.
- Syaiful Bahri, Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:

Rineka Cipta. 2000.

Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2015.

Tsauri, Sofyan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3

Uyoh, Sadulloh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta. 2015

Veithzal, Rivai. *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Skripsi

Ahmad, Muasyi Bakhri. *Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun 2019*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang. 2019.

Nurulaiman, Chintra. *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang. 2017.

Rika, Rahmawati. *Hubungan Antara Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Negeri 02 Muara Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. IAIN METRO. 2019.

Rubiyatun. *Implementasi Manajemen Pengembangan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*. Skripsi. IAIN Raden Intan Lampung. 2019.

Tiwi, Ekawati. *Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang. 2017.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iklil Madjid Mudhoffar

NIM : T20173075

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul Jember” adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 10 Maret 2023

Penyusun,



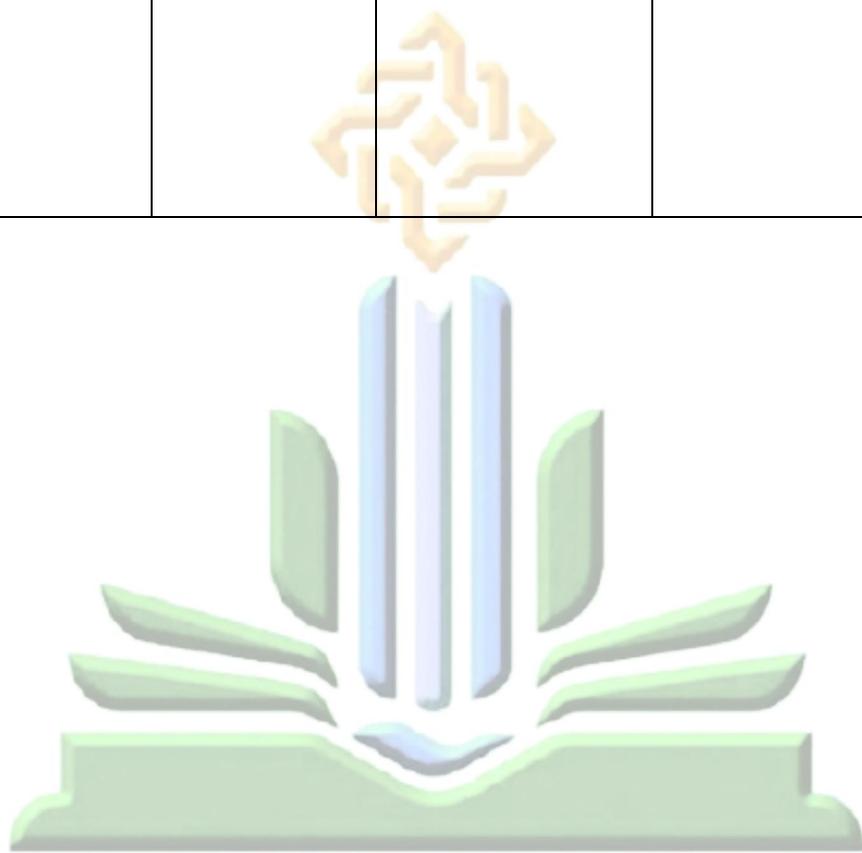
IKLIL MADJID MUDHOFFAR
NIM. T20173075

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul Jember	1. Manajemen Kompetensi Profesional	a. Kompetensi Pedagogik b. Kompetensi Kepribadian c. Kompetensi Profesional d. Kompetensi Sosial	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru	1. Pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya fenomenologis 2. Penentuan subyek menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder 3. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi 4. Analisis data: a. Kondensasi data (data Condensation) 1) Seleksi data (data selecting) 2) Pengerucutan (focusing) 3) Peringkasan (abstracting)	1. Bagaimana Perencanaan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Tanggul? 2. Bagaimana Pelaksanaan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Tanggul? 3. Bagaimana Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Negeri 2 Tanggul?

				4) Penyederhanan dan transformasi b. Penyajian data c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	
--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Wawancara Kepala Sekolah

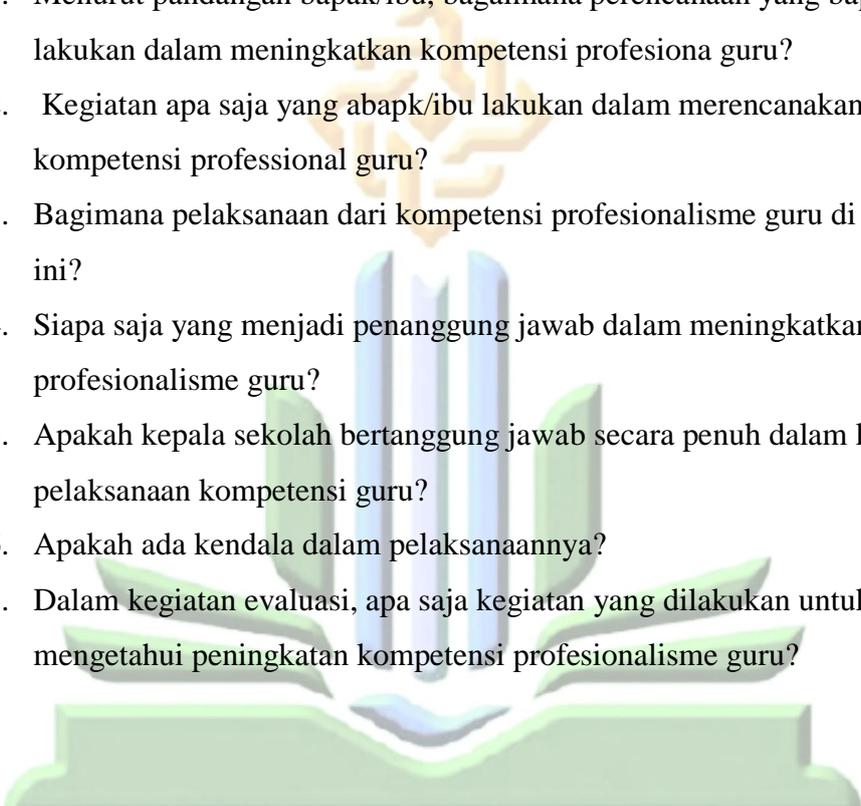
1. Menurut pandangan bapak, bagaimana perencanaan yang bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?
2. Kegiatan apa saja yang bapak lakukan dalam merencanakan kompetensi profesional guru?
3. Bagaimana pelaksanaan dari kompetensi profesionalisme guru di lembaga ini?
4. Siapa saja yang menjadi penanggung jawab dalam meningkatkan profesionalisme guru?
5. Apakah ada kendala dalam pelaksanaannya?
6. Dalam evaluasi, kegiatan apa yang dilakukan oleh bapak selaku kepala sekolah di lembaga ini?

B. Wawancara Waka Kurikulum

1. Menurut pandangan ibu, bagaimana perencanaan yang ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?
2. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan dalam merencanakan kompetensi profesional guru?
3. Bagaimana pelaksanaan dari kompetensi profesionalisme guru di lembaga ini?
4. Siapa saja yang menjadi penanggung jawab dalam meningkatkan profesionalisme guru?
5. Apakah kepala sekolah bertanggung jawab secara penuh dalam kegiatan pelaksanaan kompetensi guru?
6. Apakah ada kendala dalam pelaksanaannya?
7. Dalam kegiatan evaluasi, apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesionalisme guru?

C. Wawancara guru

1. Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana perencanaan yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?
2. Kegiatan apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam merencanakan kompetensi profesional guru?
3. Bagaimana pelaksanaan dari kompetensi profesionalisme guru di lembaga ini?
4. Siapa saja yang menjadi penanggung jawab dalam meningkatkan profesionalisme guru?
5. Apakah kepala sekolah bertanggung jawab secara penuh dalam kegiatan pelaksanaan kompetensi guru?
6. Apakah ada kendala dalam pelaksanaannya?
7. Dalam kegiatan evaluasi, apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesionalisme guru?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tariyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. /In.20/3.a/PP.00.9/02/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

1 Mei 2021

Yth. Bapak H. Mohammad Anwar, S.Pd. M.Pd.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bapak berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Ikil Madjid Mudhoffar
NIM : T20173075
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

K

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



SURAT TUGAS
NOMOR : /In.20/3a/02/2020

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi;
- Dasar : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor /In.20/3/08/2020 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi;

Memberi Tugas

- Kepada : H. Mohammad Anwar, S.Pd. M.Pd.
Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
a. Nama : Ikliil Madjid Mudhoffar
b. NIM : T20173075
c. Jurusan : Pendidikan Islam
d. Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
e. Judul Skripsi : Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul Jember
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 1 Mei 2021 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

K

Jember, 1 Mei 2021
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Tembusan disampaikan kepada yth;

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip Fakultas



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
TANGGUL

Jl. Salak 126 Telp.(0336) 441014 Tanggul – Jember
Website : smanegeritanggul.sch.id, Email : sma2_tanggul39@yahoo.com
JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/975/101.6.5.8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Tanggul
Nama Lengkap : **IMAM SUJA'I, S.Pd. MM**
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **IKLIL MADJID MUDHOFFAR**
Tempat dan tanggal Lahir : Jember, 19 Agustus 1999
Perguruan Tinggi : UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
NIM : T20173075
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

K

Tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Tanggul dengan judul **"Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 2 Tanggul"** Mulai Tanggul, 05 Agustus 2022 sampai dengan 27 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 27 Maret 2023
Kepala Sekolah,

IMAM SUJA'I, S.Pd, MM
NIP. 19700305 200012 1 004

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMA NEGERI 2 TANGGUL JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Rabu, 3 Agustus 2022	Penyerahan surat Izin Penelitian	
2	Jum'at, 5 Agustus 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
3	Jum'at, 5 Agustus 2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum	
4	Jum'at, 5 Agustus 2022	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	
5	Jum'at, 5 Agustus 2022	Wawancara dengan Guru	
6	Jum'at, 5 Agustus 2022	Observasi Kegiatan di Sekolah	
7	Jum'at, 5 Agustus 2022	Minta Data-Data Dokumentasi	
8	Senin, 27 Agustus 2022	Observasi Kegiatan	
10	Senin, 20 Maret 2023	Minta Surat-surat Penelitian	

Jember, 21 Maret 2023
Kepala SMA Negeri 2 Tanggul



Iman Suja, S.Pd.MM

K

Lampiran 7

DOKUMENTASI

Gedung SMA Negeri 2 Tanggul



Dewan Guru SMA Negeri 2 Tanggul



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Rapot Pendidikan

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda
A.1	Kemampuan literasi	2,14
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	22,22%
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	62,22%
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	15,56%
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	0%
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	70,55
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	67,69
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	69,65
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	68,75
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	65,46
A.2	Kemampuan numerasi	1,9
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir	15,56%
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap	33,33%
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar	51,11%
A.2	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Intervensi Khusus	0%
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	54,23
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	53,01
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	48,76
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidaktentuan	54,12
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	51,99
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	55,66
A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	53,28
A.3	Karakter	2,89
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	2,92
A.3.2	Gotong Royong	3
A.3.3	Kreativitas	2,65
A.3.4	Nalar Kritis	2,7
A.3.5	Kebinekaan global	3
A.3.6	Kemandirian	3

Pelatihan (In House Training)



Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Iklil Madjid Mudhoffar
Nim : T20173075
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 19 Agustus 1999
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo No. 153 RT 04 RW 05 Dusun
Curahbamban, Desa Tanggul Weta, Kecamatan
Tanggul, Kabupaten Jember
Email : iklilmadjidmudhoffar@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan :
1. RA Perwanida 17 Tanggul (2005-2006)
2. MIN 6 Jember (2006_2011)
3. MTsN 3 Jember (2011-2014)
4. MAN 1 Jember (2014-2017)
5. UIN KHAS Jember (2017-Sekarang)